



## Peningkatan Pemahaman Kebersihan Melalui Sosialisasi Pembersihan Saluran Drainase di Desa Janti, Waru

Mohamad Djaelani\*, Yayu Sriwahyuni, Taufik Hidayatulloh

Program Studi Teknik Sipil, Universitas Sunan Giri, Indonesia

\* (Corresponding Author) E-mail: [djaelani.mohamad63@gmail.com](mailto:djaelani.mohamad63@gmail.com)

### Perkembangan Artikel:

Disubmit: 29 April 2026

Diperbaiki: 19 Mei 2026

Diterima: 20 Mei 2026

**Abstrak:** Masalah kebersihan saluran drainase di kawasan permukiman masih menjadi salah satu penyebab terjadinya genangan air dan potensi banjir, terutama di wilayah pedesaan. Kondisi tersebut umumnya dipengaruhi oleh rendahnya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pemeliharaan drainase secara rutin. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran warga terkait kebersihan saluran drainase di Desa Janti, Kecamatan Waru. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 8–9 November 2025 dengan melibatkan 20 peserta yang terdiri atas perwakilan RT dan RW. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif melalui tahapan observasi awal, penyusunan materi, pelaksanaan pre-test, sosialisasi, diskusi interaktif, praktik sederhana pembersihan drainase, post-test, serta evaluasi kegiatan. Instrumen evaluasi berupa kuesioner pre-test dan post-test yang dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk mengetahui peningkatan tingkat pemahaman peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata pemahaman peserta dari 30% sebelum sosialisasi menjadi 70% setelah kegiatan berlangsung. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa metode sosialisasi yang diterapkan efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai fungsi drainase, teknik pemeliharaan, dan pentingnya partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk melaksanakan pemeliharaan drainase secara berkelanjutan melalui kerja bakti dan partisipasi lingkungan. Oleh karena itu, program ini berpotensi menjadi model pengabdian masyarakat yang dapat diterapkan pada wilayah lain dengan permasalahan serupa.

**Kata Kunci:** Drainase, Sosialisasi, Pengabdian Masyarakat, Kebersihan Lingkungan, Partisipasi Masyarakat, Edukasi Lingkungan

**Abstract:** Poor maintenance of drainage channels in residential areas remains one of the main causes of water stagnation and potential flooding, particularly in rural regions. This condition is generally influenced by the low level of public understanding regarding the importance of routine drainage maintenance. This community service program aimed to improve residents' understanding and awareness of drainage cleanliness in Janti Village, Waru District. The activity was conducted on November 8–9, 2025, involving 20 participants representing neighborhood associations (RT and RW). The implementation method applied an educational-participatory approach through several stages, including



*preliminary observation, preparation of educational materials, pre-test implementation, socialization sessions, interactive discussions, simple drainage cleaning practices, post-test, and activity evaluation. The evaluation instruments consisted of pre-test and post-test questionnaires analyzed using descriptive quantitative methods to measure participants' improvement in understanding. The results showed an increase in the average participant understanding score from 30% before the activity to 70% after the socialization program. These findings indicate that the applied socialization method was effective in improving public knowledge regarding drainage functions, maintenance techniques, and the importance of community participation in maintaining environmental cleanliness. Furthermore, the activity encouraged community awareness to carry out sustainable drainage maintenance through collective community work and environmental participation. Therefore, this program has the potential to become a community service model that can be implemented in other areas facing similar problems.*

**Keywords:** *Drainage, Socialization, Community Service, Environmental Cleanliness, Community Participation, Environmental Education*

## **Pendahuluan**

Permasalahan drainase merupakan salah satu isu krusial dalam pengelolaan lingkungan permukiman, khususnya di wilayah pedesaan yang mengalami pertumbuhan aktivitas dan kepadatan penduduk. Sistem drainase yang tidak terkelola dengan baik dapat menyebabkan berbagai dampak negatif, seperti genangan air, banjir lokal, serta peningkatan risiko penyakit berbasis lingkungan. Kondisi ini umumnya dipicu oleh rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemeliharaan saluran drainase, serta minimnya pengetahuan teknis mengenai pengelolaan lingkungan yang baik (Fitra et al., 2023; Meilani et al., 2024). Secara umum, permasalahan utama pada sistem drainase di tingkat desa meliputi penyumbatan akibat sampah, sedimentasi, serta kurangnya perawatan rutin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kapasitas saluran drainase di banyak wilayah pedesaan bahkan hanya mampu menampung sebagian debit air yang seharusnya dialirkan, sehingga meningkatkan potensi terjadinya genangan dan banjir (Gusri et al., 2025). Selain itu, perubahan tata guna lahan serta meningkatnya aktivitas domestik juga memperparah kondisi tersebut (Fadil & Haqiyah, 2022). Temuan tersebut menegaskan bahwa permasalahan drainase tidak semata-mata berkaitan dengan aspek teknis, melainkan juga sangat dipengaruhi oleh perilaku serta tingkat keterlibatan masyarakat. (Ribek et al., 2024; Setiawan & Saputra, 2025).

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, penggunaan pendekatan berbasis edukasi melalui sosialisasi dan pelatihan terbukti menjadi cara yang efektif untuk meningkatkan pemahaman sekaligus kemampuan masyarakat. Berbagai studi pengabdian menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi mengenai pentingnya pemeliharaan drainase mampu meningkatkan pemahaman masyarakat serta mendorong partisipasi aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan (Gusri et al., 2025). Kegiatan ini tidak hanya menitikberatkan pada penyampaian informasi terkait kebersihan saluran drainase, tetapi juga mengajak masyarakat untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan lapangan, seperti kerja bakti dan upaya penataan kembali saluran drainase. (Aulia et al., 2025; Kurniari et al., 2025). Lebih lanjut, pendekatan partisipatif terbukti mampu



memperkuat hubungan antara masyarakat dan lingkungan sekitarnya (Sari et al., 2022). Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan drainase dapat menciptakan rasa memiliki (*sense of ownership*), sehingga mendorong keberlanjutan program yang telah dilaksanakan. Program pengabdian yang mengedepankan partisipasi masyarakat dapat memperkuat kemampuan warga dalam merencanakan, merawat, serta mengelola sistem drainase secara mandiri. (Adawiyah & Purnamasari, 2022).

Beberapa penelitian pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman masyarakat terkait sistem drainase dapat berkontribusi terhadap upaya pencegahan banjir dan peningkatan kualitas lingkungan permukiman (Ilwandri et al., 2023; Samad et al., 2025). Program-program tersebut umumnya dilakukan melalui penyuluhan, pelatihan teknis, maupun kegiatan kerja bakti yang berfokus pada pemeliharaan saluran drainase. Marzuki dan Pratama (2025) serta Rozy et al. (2025) menegaskan bahwa pendampingan teknis mampu meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memahami fungsi dan perawatan drainase. Sementara itu, Adi dan Wahyudi (2022) mulai memperkenalkan konsep *eco-drainage* sebagai pendekatan pengelolaan air limpasan yang lebih berkelanjutan. Namun, sebagian besar kegiatan pengabdian terdahulu masih berorientasi pada penyampaian materi dan pelaksanaan kegiatan fisik tanpa melakukan pengukuran yang terstruktur terhadap perubahan tingkat pemahaman masyarakat. Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam evaluasi program juga masih relatif terbatas sehingga dampak edukasi yang dihasilkan belum dapat diukur secara lebih komprehensif.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini memiliki keunikan (*novelty*) pada penerapan pendekatan edukatif-partisipatif yang dikombinasikan dengan pengukuran peningkatan pemahaman masyarakat melalui metode *pre-test* dan *post-test*. Program ini tidak hanya menekankan penyampaian materi mengenai kebersihan saluran drainase, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif masyarakat melalui diskusi, evaluasi, dan pembentukan kesadaran kolektif dalam menjaga lingkungan secara berkelanjutan. Dengan pendekatan tersebut, kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih terukur mengenai efektivitas sosialisasi dalam meningkatkan pemahaman dan partisipasi masyarakat terhadap pemeliharaan drainase lingkungan.

Desa Janti, Kecamatan Waru, merupakan salah satu wilayah yang menghadapi permasalahan serupa, yaitu rendahnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan saluran drainase yang berdampak pada terjadinya penyumbatan dan genangan air. Kondisi ini menunjukkan perlunya intervensi berupa kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang terstruktur guna meningkatkan pemahaman masyarakat serta mendorong partisipasi aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan (Imran et al., 2024; Tarigan et al., 2025). Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian ini diarahkan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat Desa Janti terkait pentingnya menjaga kebersihan saluran drainase melalui sosialisasi dan pelatihan. (Desrimon et al., 2024; Wasito et al., 2022). Metode pelaksanaan kegiatan ini terdiri atas beberapa tahapan, yaitu persiapan, *pre-test* untuk mengetahui pemahaman awal peserta, penyampaian materi, *post-test* guna menilai peningkatan pemahaman, serta evaluasi menyeluruh terhadap kegiatan.

Melalui kegiatan ini diharapkan terjadi peningkatan pemahaman masyarakat secara signifikan terkait pentingnya perawatan drainase, sekaligus mendorong



terbentuknya perilaku bersama yang mendukung keberlanjutan kebersihan lingkungan. Selain itu, hasil kegiatan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai contoh program pengabdian yang dapat diterapkan kembali di wilayah lain dengan permasalahan sejenis.

## Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diselenggarakan pada 8–9 November 2025 dan berlangsung di Balai Desa Janti, Kecamatan Waru. Sasaran kegiatan adalah masyarakat Desa Janti yang diwakili oleh 20 orang perwakilan warga dari unsur RT dan RW, yang dipilih sebagai agen penyebar informasi (*agent of change*) di lingkungan masing-masing. Pendekatan yang diterapkan dalam kegiatan ini bersifat edukatif-partisipatif, dengan tujuan meningkatkan pemahaman sekaligus mendorong perubahan perilaku masyarakat terkait pentingnya menjaga kebersihan saluran drainase. Pelaksanaannya dilakukan melalui lima tahap utama, yaitu persiapan, pre-test, sosialisasi, post-test, serta evaluasi.

### 1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan identifikasi permasalahan melalui observasi awal terhadap kondisi saluran drainase di Desa Janti. Selain itu, dilakukan koordinasi dengan perangkat desa untuk menentukan waktu, tempat, serta peserta kegiatan. Tim turut menyiapkan bahan sosialisasi, instrumen pre-test dan post-test, serta media pendukung seperti slide presentasi dan leaflet edukatif.

### 2. Tahap Pre-Test

*Pre-test* dilaksanakan sebelum penyampaian materi untuk mengetahui tingkat pemahaman awal peserta terkait kebersihan dan pengelolaan saluran drainase. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner tertutup yang memuat pertanyaan dasar mengenai fungsi drainase, faktor penyebab penyumbatan, serta dampak dari saluran drainase yang tidak terpelihara dengan baik.

### 3. Tahap Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi berlangsung selama dua hari, dengan penyusunan materi yang diberikan secara bertahap sebagai berikut:

#### 1) Hari Pertama (8 November 2025)

Sosialisasi difokuskan pada pemahaman dasar mengenai sistem drainase dan dampaknya terhadap lingkungan. Materi yang disampaikan meliputi:

- Pengertian dan fungsi saluran drainase
- Penyebab umum terjadinya penyumbatan (sampah domestik, sedimentasi)
- Dampak negatif drainase yang tidak terawat (genangan, banjir, penyakit lingkungan)
- Peran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan

#### 2) Hari Kedua (9 November 2025)

Sosialisasi difokuskan pada praktik pemeliharaan dan pengelolaan drainase secara berkelanjutan. Materi yang disampaikan meliputi:

- Teknik sederhana pembersihan saluran drainase
- Konsep kerja bakti dan gotong royong
- Pengenalan konsep drainase berwawasan lingkungan (*eco-drainage*)



- Strategi menjaga keberlanjutan kebersihan drainase di lingkungan RT/RW

#### 4. Tahap *Post-Test*

*Post-test* dilaksanakan setelah seluruh rangkaian sosialisasi berakhir dengan menggunakan instrumen yang sama seperti pada *pre-test*. Kegiatan ini bertujuan untuk menilai peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti sosialisasi. Selanjutnya, evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* guna mengetahui tingkat efektivitas kegiatan. Perbandingan tersebut dilakukan dengan menghitung selisih dan persentase peningkatan nilai rata-rata peserta pada masing-masing indikator, seperti pemahaman fungsi drainase, penyebab penyumbatan, dampak lingkungan, serta teknik pemeliharaan drainase. Melalui metode perbandingan ini, efektivitas kegiatan sosialisasi dapat diukur berdasarkan peningkatan hasil pemahaman peserta setelah memperoleh materi dan mengikuti diskusi selama kegiatan berlangsung.

#### 5. Evaluasi

Selain itu, dilakukan evaluasi kualitatif melalui diskusi dengan peserta mengenai pemahaman, kendala, serta rencana tindak lanjut di lingkungan masing-masing. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai dasar perbaikan dan pengembangan program pengabdian di masa mendatang.

Instrumen evaluasi yang digunakan dalam kegiatan ini berupa kuesioner *pre-test* dan *post-test* yang disusun dalam bentuk pertanyaan tertutup. Instrumen tersebut memuat sepuluh indikator penilaian, yaitu (1) pemahaman fungsi drainase, (2) penyebab penyumbatan saluran, (3) dampak lingkungan akibat drainase yang buruk, (4) kesehatan lingkungan, (5) peran masyarakat, (6) upaya pencegahan genangan, (7) teknik pembersihan drainase, (8) kesadaran lingkungan, (9) kerja bakti, dan (10) tanggung jawab bersama dalam pemeliharaan drainase. Setiap indikator diberikan skor berdasarkan tingkat jawaban benar peserta, kemudian dihitung dalam bentuk persentase.

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui peningkatan tingkat pemahaman peserta setelah kegiatan berlangsung. Nilai rata-rata setiap indikator dihitung dalam bentuk persentase, kemudian dianalisis untuk melihat perubahan tingkat pemahaman sebelum dan sesudah sosialisasi. Selain analisis kuantitatif, evaluasi kualitatif dilakukan melalui sesi diskusi dan tanya jawab guna mengetahui respons peserta, tingkat partisipasi, serta kendala yang dihadapi dalam penerapan pemeliharaan drainase di lingkungan masyarakat.

Indikator keberhasilan kegiatan ditentukan berdasarkan peningkatan nilai rata-rata pemahaman peserta setelah sosialisasi. Program dinyatakan berhasil apabila terjadi peningkatan pemahaman minimal sebesar 30% dari hasil *pre-test* ke *post-test* serta meningkatnya partisipasi aktif peserta selama kegiatan berlangsung. Selain itu, keberhasilan kegiatan juga ditinjau dari munculnya komitmen masyarakat untuk melaksanakan kerja bakti dan menjaga kebersihan saluran drainase secara berkelanjutan.

### Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Janti pada 8–9

November 2025 menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya menjaga kebersihan saluran drainase. Peningkatan tersebut diketahui melalui perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* yang diberikan kepada 20 peserta, yang dapat dilihat pada 5 (lima) tahapan berikut:

### 1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan melalui observasi awal kondisi saluran drainase di Desa Janti dan koordinasi dengan perangkat desa terkait pelaksanaan kegiatan. Hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa saluran drainase mengalami penyumbatan akibat sampah domestik dan sedimentasi, sehingga berpotensi menimbulkan genangan air saat hujan. Selain itu, hasil diskusi dengan perangkat desa menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemeliharaan drainase masih relatif rendah. Temuan ini menjadi dasar dalam penyusunan materi sosialisasi yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan setempat. Tahap persiapan yang dilakukan secara langsung di lapangan membantu tim dalam menentukan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

### 2. Tahap Pre-Test

*Pre-test* dilaksanakan sebelum kegiatan sosialisasi dimulai untuk mengetahui tingkat pemahaman awal peserta mengenai fungsi dan pemeliharaan drainase. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa rata-rata pemahaman peserta masih rendah dengan nilai rata-rata sebesar 30%. Sebagian besar peserta belum memahami dampak penyumbatan drainase terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat. Hasil tersebut menunjukkan bahwa masih diperlukan kegiatan edukasi yang mampu meningkatkan pemahaman masyarakat terkait pentingnya menjaga kebersihan saluran drainase.

### 3. Tahap Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan melalui metode ceramah, diskusi interaktif, dan penyampaian contoh praktik sederhana pembersihan drainase. Materi yang diberikan meliputi fungsi drainase, penyebab penyumbatan, dampak lingkungan, teknik pemeliharaan, serta pentingnya kerja bakti masyarakat. Selama kegiatan berlangsung, peserta terlihat aktif dalam sesi diskusi dan tanya jawab, terutama saat membahas permasalahan drainase yang terjadi di lingkungan masing-masing. Pendekatan edukatif-partisipatif yang diterapkan membantu peserta memahami materi secara lebih mudah karena dikaitkan langsung dengan kondisi nyata di Desa Janti. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ilwandri et al. (2023) yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif masyarakat dalam kegiatan edukasi dapat meningkatkan kesadaran lingkungan secara lebih efektif.



Gambar 1. Pelaksanaan Program

Gambar menunjukkan rangkaian pelaksanaan kegiatan sosialisasi pembersihan saluran drainase di Desa Janti, Kecamatan Waru. Dokumentasi pertama memperlihatkan proses penyampaian materi sosialisasi kepada peserta mengenai pentingnya pemeliharaan drainase dan dampaknya terhadap lingkungan. Dokumentasi kedua menunjukkan kegiatan observasi dan identifikasi kondisi saluran drainase di lingkungan masyarakat. Sementara itu, dokumentasi ketiga memperlihatkan praktik langsung pembersihan saluran drainase sebagai bentuk penerapan materi yang telah disampaikan selama kegiatan berlangsung. Penambahan kegiatan praktik ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat sekaligus memperkuat pemahaman peserta terhadap upaya pemeliharaan drainase secara berkelanjutan.

#### 4. Tahap *Post-Test*

*Post-test* dilakukan setelah seluruh rangkaian sosialisasi selesai menggunakan instrumen yang sama seperti pada *pre-test*. Hasil *post-test* menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta dengan nilai rata-rata mencapai 70%. Peningkatan paling tinggi terlihat pada indikator pemahaman fungsi drainase, kesadaran lingkungan, dan peran masyarakat dalam menjaga kebersihan drainase. Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode sosialisasi yang diterapkan cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat. Selain itu, adanya penyampaian materi praktis dan diskusi interaktif turut membantu peserta memahami langkah nyata yang dapat diterapkan dalam pemeliharaan drainase di lingkungan masing-masing.

Data mengenai tingkat pemahaman sebelum dan sesudah kegiatan sosialisasi disajikan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Peserta

No	Indikator	<i>Pre-Test</i> (Rata-rata)	<i>Post-Test</i> (Rata-rata)
1	Pemahaman fungsi drainase	30%	75%
2	Penyebab penyumbatan	35%	70%
3	Dampak lingkungan	25%	65%
4	Kesehatan lingkungan	30%	70%
5	Peran masyarakat	35%	75%
6	Upaya pencegahan	25%	70%
7	Teknik pembersihan	30%	65%
8	Kesadaran lingkungan	35%	75%
9	Kerja bakti	30%	70%
10	Tanggung jawab bersama	25%	65%
	Rata-rata	30%	70%

Berdasarkan temuan yang diperoleh, terlihat adanya peningkatan yang cukup signifikan pada tingkat pemahaman masyarakat setelah mengikuti kegiatan sosialisasi. Nilai rata-rata peserta meningkat dari 30% pada *pre-test* menjadi 70% pada *post-test*. Hal ini mengindikasikan bahwa materi yang diberikan serta metode sosialisasi yang diterapkan efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ilwandri et al. (2023) dan Samad et al. (2025) yang menyatakan bahwa kegiatan edukasi dan pemberdayaan masyarakat dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam upaya pencegahan banjir dan



pengelolaan lingkungan.

Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh penerapan pendekatan edukatif-partisipatif selama kegiatan berlangsung. Pada hari pertama, peserta memperoleh pemahaman dasar mengenai fungsi drainase serta dampak yang dapat timbul apabila tidak dilakukan pemeliharaan, yang berperan dalam menumbuhkan kesadaran awal. Selanjutnya, pada hari kedua, materi difokuskan pada aspek yang lebih praktis, seperti teknik pembersihan dan pengelolaan drainase secara berkelanjutan, sehingga peserta tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mengetahui langkah nyata yang dapat diterapkan. Hasil ini turut mendukung pendapat Marzuki dan Pratama (2025) bahwa kegiatan sosialisasi yang disertai contoh penerapan lapangan lebih efektif dalam membangun kesadaran dan partisipasi masyarakat dibandingkan penyampaian teori semata.

Tabel 2. Distribusi Pemahaman Peserta

Kategori Pemahaman	Pre-Test	Persentase	Post-Test	Persentase
Tinggi	6 orang	30%	14 orang	70%
Rendah	14 orang	70%	6 orang	30%
Total	20	100%	20	100%

Perubahan distribusi tingkat pemahaman menunjukkan peningkatan yang cukup jelas, di mana proporsi peserta dengan kategori pemahaman tinggi bertambah dari 30% menjadi 70%. Kategori tingkat pemahaman ditentukan berdasarkan hasil persentase jawaban benar peserta pada instrumen pre-test dan post-test. Peserta dikategorikan memiliki pemahaman tinggi apabila memperoleh nilai  $\geq 60\%$ , sedangkan peserta dengan nilai  $< 60\%$  dikategorikan memiliki pemahaman rendah. Pengelompokan tersebut digunakan untuk mempermudah analisis tingkat keberhasilan kegiatan sosialisasi dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terkait kebersihan dan pemeliharaan saluran drainase. Hal ini menandakan bahwa sebagian besar peserta mampu memahami materi yang disampaikan dengan baik. Selain itu, keterlibatan aktif dalam sesi diskusi dan tanya jawab juga berperan dalam memperdalam pemahaman peserta.

Secara umum, hasil kegiatan menunjukkan bahwa sosialisasi yang dilakukan cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai kebersihan saluran drainase, ditunjukkan oleh kenaikan nilai rata-rata sebesar 40% antara *pre-test* dan *post-test*. Selain peningkatan pengetahuan, selama kegiatan berlangsung juga terlihat adanya perubahan respons peserta, seperti meningkatnya partisipasi dalam sesi diskusi, penyampaian pendapat, serta munculnya komitmen warga untuk melaksanakan kerja bakti secara rutin di lingkungan masing-masing. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan tidak hanya memberikan pemahaman teoritis, tetapi juga mulai mendorong tumbuhnya kesadaran kolektif masyarakat terhadap pentingnya pemeliharaan drainase. Metode partisipatif dalam kegiatan ini diterapkan dengan melibatkan masyarakat secara aktif selama proses sosialisasi dan evaluasi kegiatan. Bentuk partisipasi yang dilakukan meliputi keterlibatan peserta dalam sesi diskusi, tanya jawab, penyampaian permasalahan drainase yang terjadi di lingkungan masing-masing, serta praktik sederhana pembersihan saluran drainase. Selain itu, peserta juga dilibatkan dalam penyusunan rencana tindak lanjut berupa kerja bakti



rutin di tingkat RT/RW sebagai upaya menjaga kebersihan drainase secara berkelanjutan.

Hasil penerapan metode partisipatif menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan masyarakat selama kegiatan berlangsung. Peserta tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga aktif menyampaikan pengalaman dan kendala yang dihadapi terkait kondisi drainase di lingkungan mereka. Keterlibatan tersebut membantu peserta memahami materi secara lebih kontekstual karena pembahasan dikaitkan langsung dengan kondisi nyata yang mereka alami sehari-hari. Selain itu, pada sesi praktik sederhana pembersihan drainase, peserta menunjukkan antusiasme dan kerja sama dalam melakukan identifikasi penyumbatan serta cara penanganannya.

## 5. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test serta melalui diskusi bersama peserta setelah kegiatan selesai. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman sebesar 40% setelah kegiatan berlangsung. Selain peningkatan pengetahuan, peserta juga menunjukkan respons positif terhadap kegiatan, seperti munculnya komitmen untuk melaksanakan kerja bakti secara rutin dan menjaga kebersihan saluran drainase di lingkungan masing-masing. Meskipun demikian, beberapa peserta masih memerlukan pendampingan lanjutan agar pemahaman yang diperoleh dapat diterapkan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan tindak lanjut berupa edukasi berkala dan keterlibatan aktif pemerintah desa serta RT/RW dalam mendukung program pemeliharaan drainase lingkungan. Meskipun demikian, hasil evaluasi menunjukkan masih terdapat beberapa peserta dengan tingkat pemahaman yang relatif rendah setelah kegiatan selesai. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa perubahan perilaku masyarakat memerlukan proses yang berkelanjutan melalui pendampingan dan praktik langsung secara rutin. Oleh karena itu, diperlukan tindak lanjut berupa kegiatan kerja bakti berkala dan edukasi lanjutan agar pemahaman yang diperoleh dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan.

## Kesimpulan

Kegiatan sosialisasi pembersihan saluran drainase di Desa Janti, Kecamatan Waru, berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat terkait pentingnya pemeliharaan drainase dan kebersihan lingkungan. Hal tersebut ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata peserta dari 30% pada *pre-test* menjadi 70% pada *post-test*. Pendekatan edukatif-partisipatif yang diterapkan dinilai efektif dalam meningkatkan pengetahuan sekaligus mendorong keterlibatan masyarakat dalam menjaga kebersihan saluran drainase.

Sebagai tindak lanjut, diperlukan kegiatan pendampingan dan kerja bakti rutin agar pemahaman yang telah diperoleh dapat diterapkan secara berkelanjutan. Selain itu, peran RT/RW dan pemerintah desa perlu diperkuat dalam mengoordinasikan kegiatan pemeliharaan drainase sehingga program dapat memberikan dampak yang lebih luas terhadap kebersihan lingkungan dan pencegahan genangan air di masyarakat.



## Daftar Pustaka

- Adawiyah, R., & Purnamasari, E. 2022. Penyuluhan Perawatan dan Pemeliharaan Drainase Kepada Masyarakat di Desa Tambak Baru Kecamatan Martapura Kota Kabupaten Banjar. *Prosiding Pengabdian Kepada Masyarakat Dosen UNISKA MAB*(1).
- Adi, H. P., & Wahyudi, S. I. 2022. Edukasi Partisipasi Masyarakat Kelurahan Pandean Lamper dalam Pemeliharaan Bantaran Sungai Banjir Kanal Timur Semarang. *Indonesian Journal of Community Services*, 4(1), 41–48.
- Aulia, N. F., Hikmah, N., Indah, F. N. U., Wulandari, N. A., Vedina, W., Saharuddin, S., Saiful, A., Amelia, R., Ibrahim, I., & Umar, U. 2025. Peningkatan Kapasitas Masyarakat dalam Pengendalian Banjir Melalui Penerapan Standar Desain Drainase di Desa Pallawa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Lamappapoleonro*, 4(1), 13–18.
- Desrimon, A., Islah, M., & Islami, F. 2024. Pelatihan Pengelolaan Drainase Lingkungan bagi Masyarakat dalam Mengatasi Banjir di Desa Sipungguk. *Journal of Social and Community Service*, 3(2), 47–50.
- Fadil, M., & Haqiyah, A. 2022. Upaya meningkatkan efisiensi, perawatan, dan pemeliharaan drainase Dusun Rawa Indah. *An-Nizam*, 1(3), 75–82.
- Fitra, N. A., Almi, I., Wesi, I., Fitri, Y., Jasniwan, J., & Basuki, M. 2023. Pemeliharaan drainase di Desa Bukit Rata sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. *Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(3), 163–169.
- Gusri, L., Abiyoga, N. P., Manab, A., Putra, T. S., & Nuklirullah, M. 2025. Pemeliharaan Saluran Sistem Drainase Melalui Manajemen Partisipatif di RT 7 Kelurahan Legok, Kota Jambi. *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 308–315.
- Harmiyati, H., Retno, D. P., Novriyanti, N., Novianti, H., & Syukri, F. M. 2024. Optimizing an Environmentally Friendly Drainage System to Anticipate Flooding In Siabu Village, Kampar Regency: Optimalisasi Sistem Drainase yang Berwawasan Lingkungan Untuk Mengantisipasi Banjir di Desa Siabu Kabupaten Kampar. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(4), 1115–1122.
- Ilwandri, I., Santosa, T. A., & Dewi, L. 2023. Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan drainase untuk mengatasi banjir. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(4), 349–352.
- Imran, M., Idris, N. O., & Katili, A. Y. 2024. Pengukuran Infrastruktur Drainase Permukiman Di Kelurahan Leato Utara Untuk Mendukung Sanitasi Lingkungan Yang Layak. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 85–92.
- Kurniari, K., Dewi, N. L. P. M., Ntui, A., Nagal, F. S., & Wayon, M. I. 2025. Normalisasi Saluran Untuk Optimalisasi Kinerja Drainase Bersama Masyarakat di Desa Medahan. *Prosiding Seminar Regional Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Mahasaraswati Denpasar*,
- Marzuki, S. F., & Pratama, M. R. 2025. Pembersihan drainase untuk mencegah banjir dan penyakit berbasis lingkungan di Jalan Lomorientang Kelurahan Antang Kecamatan Manggala Kota Makassar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Konstruksi (MAJJAMA)*, 3(1), 128–131.
- Meilani, W., Sylviana, R., Juliandra, L., & Iskandar, T. 2024. Efisiensi, perawatan dan pemeliharaan drainase desa Sumber Sari. *Jurnal Pengabdian Masyarakat:*



- Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 4(4).
- Pratama, R. P., Danapriatna, N., & Al Ramadhan, M. F. 2023. Sosialisasi Pentingnya Menjaga Sistem Saluran Drainase di Lingkungan Desa Lenggahsari. *An-Nizam*, 2(3), 1-6.
- Ribek, P. K., Yuliasuti, I. A. N., & Helni, A. 2024. Upaya Peningkatan Kebersihan Melalui Perbaikan Drainase Dalam Meningkatkan Kesehatan Dan Memperlancar Perekonomian Masyarakat Di Tabanan Bali. *Jurnal Dharma Jnana*, 4(1), 46-52.
- Rozy, F., Jahrir, M. R., Rejeki, S., Wulandari, P., Selviani, S., Anggraini, I., Sari, I., Fadlyah, F., Irmala, I., & Hardianto, H. 2025. Peduli Lingkungan melalui Edukasi Drainase di Desa Bungadidi. *Madaniya*, 6(1), 597-606.
- Samad, P. I. S., Arnanto, G. C., Miru, A. S. b., Wahrini, R., & Sukma, I. 2025. Pemberdayaan Masyarakat Desa Samangki dalam Penerapan sistem Drainase Rumah Tangga Sehat Berbasis Teknologi Sederhana. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektronika Untuk Masyarakat*, 1(2), 28-35.
- Sari, S., Khomsati, N. L., & Almira, D. 2022. Pendampingan Pemeliharaan Drainase di Sungai Lekso Kota Blitar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(01), 52-57.
- Setiawan, B., & Saputra, A. 2025. Penyuluhan Kelancaran Saluran Drainase di Desa Muara Uwai Kecamatan Bangkinang. *Journal of Social and Community Service*, 4(2), 59-62.
- Tarigan, B. T. B., Selviana, L., Mukhlis, S. G., Saragih, Y. F., Ramadhani, M., Syafira, A. A. J., & Maini, M. 2025. Pengabdian Masyarakat dalam Identifikasi dan Penanganan Kasus Banjir di Tanjung Senang Bandar Lampung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 3(4), 347-353.
- Wasito, B., Fatimah, S., Suryono, W., & Winiasri, L. 2022. Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pembuatan Drainase dalam Upaya Peningkatan Pendapatan dan Keselamatan Pengguna Jalan di Desa Oro Oro Ombo Kabupaten Lumajang. *Journal of Public Transportation Community*, 2(2), 51-60.